

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN *FINANCIAL*
DISTRESS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

(Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1.

Oleh:

Fatur Rahman

NPM :1551030035

Jurusan : Ekonomi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2019 M

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *auditor switching* ? Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* ? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik, *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2014-2018. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik, *financial distress* sedangkan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Populasi sekaligus dijadikan sampel adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier logistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, pengolahan data dengan menggunakan Program spss 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran kantor akuntan publik *financial distress* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil pengujian secara parsial ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif dan signifikan pada *Auditor switching* dan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,023 (2,3%) variabel *auditor switching* dapat dijelaskan oleh tiga variabel yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan sisanya (100% - 2,3% = 97,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Kata kunci: *auditor switching*, ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721)
704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatur Rahman
NPM : 1551030035
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH UKURAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2014-2018)”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 10 Desember 2019

Penulis,

Fatur Rahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Perusahaan
Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor
Industri Barang dan Konsumsi Periode 2014-2018)**

Nama : **Fatur Rahman**
NPM : **1551030035**
Jurusan : **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Evi Ekawati, S.E., M.Si.
NIP. 197602022009122001

Gustika Nurmalia, M.Ek.
NIP. 197504242002121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pengusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Barang konsumsi Periode 2014-2018)”** disusun oleh: **Fatur Rahman, NPM 1551030035**, Program Studi **Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 27 Desember 2019. Waktu: 08.00-10.00 WIB. Ruangan: Dekanat FEBI Lantai 2 Ruang Sidang 3.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Nasrudin, M.Ag**

Sekretaris : **Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

Penguji I : **A.Zuliansyah, S.Si, MM**

Penguji II : **Gustika Nurmalia, M.Ek**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui”. (Q.S AL-Baqarah 280)



PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Herman dan Ibu Yuli Maryani yang tiada henti-hentinya dalam berdoa dan mencurahkan kasih sayangnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orangtua yang tulus mencintaiku, mengasuh, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan selalu memotivasi penulis. Terimakasih atas tetesan keringat dan perjuangannya memberikan dorongan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Abang dan Adik-adik yang ku sayangi yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi Muhammad Nur Yusuf, Meida Yuliza, dan Rahmat Juan Permana yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih juga yang tak terhingga kepada Tika Meida Putri yang selalu memotifasi dan selalu memberi semangat selama perkuliahan serta mendukung keberhasilan skripsi saya.
4. Kepada rekan-rekan seperjuanganku Akuntansi Syariah A dan seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah angkatan 2015.
5. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fatur Rahman, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 24 oktober 1996. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Herman dan Ibu Yuli Maryani. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Sukajawa selesai pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama PGRI 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Persada Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung mengambil program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor switching* yang terdaftar di ISSI Periode 2014-2018” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Any Eliza, M.Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Evi Ekawati, S.E.M.S.I dan Gustika Nurmalia, M,Ek selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas A yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya sengan amal ibadah masing masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang

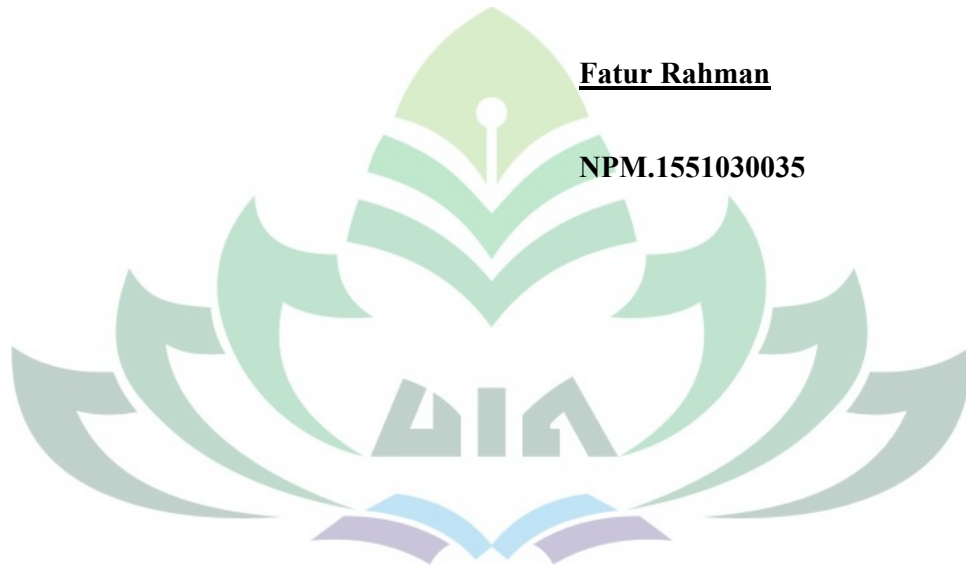
dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan , saran,
dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Fatur Rahman

NPM.1551030035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar belakang masalah	3
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Grand Theory	12
1. Agency theory	12
B. Laporan Keuangan	17

1. Pengertian Laporan Keuangan	17
2. Tujuan Umum Laporan Keuangan	17
3. Kegunaan Laporan Keuangan	20
4. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	21
C. Pasar Modal	22
1. Pengertian Pasar Modal.....	22
2. Manfaat Pasar Modal	23
3. Mekanisme Pasar Modal	25
D. Pasar Modal Syariah.....	27
1. Sejarah Pasar Modal Syariah Di Indonesia	27
2. Prinsip Syariah Pasar Modal Syariah.....	28
E. Auditing.....	29
1. Pengertian Auding	29
2. Jenis-Jenis Audit.....	30
F. Auditor Switching	32
G. Ukuran kantor akuntan publik	33
1. Pengertian Kantor Akuntan Publik	36
2. Kegiatan Kantor Akuntan Publik.....	37
3. Struktur Kantor Akuntan Publik	38
H. Financial distress.....	40
1. Penyebab financial distress	40
2. Tipe financial distress	42
3. Financial distress dalam perspektif islam	43
I. Tinjauan Pustaka	45

J. Kerangka Berpikir	49
K. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Sifat penelitian	52
B. Sumber Data	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
F. Analisis Data	57
1. Analisis statistik deskriptif	57
2. Uji asumsi klasik	57
3. Uji hipotesis	58
4. Menilai model fit	58
5. Menilai kelayakan model regresi	59
6. Koefisien determinasi	59

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	62
B. Uji multikliniaritas	64
C. Hasil Penelitian	65
1. Analisis Regresi logistik	65
a. Menilai model fit	65
b. Meniali kelayakan regresi	66

c. Koefisien determinasi.....	66
d. Pengujian secara parsial.....	67
e. Pengujian secara simultan.....	69
D. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor switching	70
2. Pengaruh financial distress Terhadap Auditor switching	71
3. Financial distress dalam perspektif ekonomi islam.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel halaman

Tabel 3.1 sampel perusahaan 54

Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif 62

Tabel 4.2 statistik deskriptif auditor switching 62

Tabel 4.3 statistik deskriptif Ukuran KAP 63

Tabel 4.4 statistik deskriptif DER 64

Tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas 64

Tabel 4.6 hasil uji model fit 1 65

Tabel 4.7 hasil uji model fit 2 65

Tabel 4.8 hasil uji hosmer delemeshow 66

Tabel 4.9 hasil uji model summary 67

Tabel 4.10 hasil uji secara parsial 67

Tabel 4.11 hasil uji omnibus test 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir 49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel Dependen Dan Independen

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis

Lampiran 3 Blanko Konsultasi

Lampiran 4 Surat Pernyataan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahan fahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan judul proposal skripsi ini “Pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress* terhadap *auditor switching*” untuk menghindari kesalahpahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap kata-kata dalam judul yang dianggap perlu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. *Financial distress*

Financial distress sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*).²

¹ Hasan alwi, dkk. *kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

² Mulyadi. *Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 256

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik merupakan besar kecilnya kantor akuntan publik dengan mengelompokkan kantor akuntan publik menjadi kantor akuntan publik berafiliasi asing atau berafiliasi dengan *Big Four* dan tidak berafiliasi atau non *Big Four*.³

4. Auditor switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien.⁴

5. Indeks saham syariah Indonesia

ISSI adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituensi ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh ojk.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif

Sebuah perusahaan tak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian makro. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting bagi eksistensi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya.

³Glarendhy Hakam, "Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI".h.4.

⁴Jensen, M. dan Meckling, W. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4*.1976.

Pertumbuhan ekonomi yang turun akan membawa kerugian pada perusahaan karena terhambatnya kegiatan operasional perusahaan⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu terdapat hubungan dan ketidakkonsistenan dari setiap peneliti antara variabel ukuran kantor akuntan publik dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*. Hubungan tersebut dapat berupa hasil yang positif atau negatif. Selain itu penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama menjadi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam dengan konsentrasi akuntansi syari'ah.

2. Alasan subjektif

Pembahasan dalam skripsi ini memiliki relevansi dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selain itu banyak referensi pendukung dari skripsi yang akan diteliti. Sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya.

C. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin bertambah pesat dan juga selalu mengalami kemajuan dari tahun ketahunnya. Kemajuan tersebut diikuti juga oleh persaingan yang sangat ketat antar perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada hakikatnya pendirian suatu perusahaan haruslah memiliki tujuan yang jelas, mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tujuan pendirian perusahaan, tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk

⁵ Nabila. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2011, h. 75-76

mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemegang saham (*shareholders welth maximization*). Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan tersebut sebenarnya secara substansial tidak memiliki banyak perbedaan, yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya⁶.

Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan financial perusahaan⁷. Upaya yang dilakukan oleh para pemilik atau pemegang saham salah satunya adalah dengan mempekerjakan tenaga ahli atau professional untuk ditempatkan sebagai manajer ataupun komisaris untuk ditugaskan mengelola perusahaan. Dengan mempekerjakan mereka para pemilik berharap dibawah pengelolaan tenaga ahli atau profesional, kinerja perusahaan akan lebih terjamin, dapat bertahan dan bersaing di tengah suasana pasar yang semakin kompetitif sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham⁸.

⁶C.w. Chow dan S.J. Rice. "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching". *The Accounting Review*, 1982. Vol LVII, No. 2.

⁷Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 75.

⁸M. Hudaibe dan T.E. Cooke. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10. 2005.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami *auditor switching* melalui beberapa faktor yaitu, ukuran kantor akuntan publik dan *financial distress*⁹.

Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang¹⁰. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu¹¹. Kantor akuntan publik *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kantor akuntan publik non *Big Four*. Kantor akuntan

⁹M. Jensen dan Meckling, W. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4. 1976.

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 75-77.

¹¹ Iga AstiPratini, dan I. B. Putra Astika, *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. ISSN: 2302-8556. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: 470-482. 2013.

publik *Big Four* umumnya dianggap sebagai penyedia laporan keuangan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image*¹².

Menurut Manurung (2012), Wruck (1990) mendefinisikan Kesulitan keuangan (*financial Distress*) sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang mendukung perusahaan menuju kesulitan keuangan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah kantor akuntan publik dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah kantor akuntan publik¹³.

Sebuah perusahaan tak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian makro. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting bagi eksistensi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan

¹²Siti Nur Mawar Indah. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2010, h. 85.

¹³Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 256

kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang turun akan membawa kerugian pada perusahaan karena terhambatnya kegiatan operasional perusahaan¹⁴. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, auditor yang telah habis masa pengauditan selama 6 tahun dapat mengaudit kembali pada perusahaan yang sama setelah klien tersebut di audit oleh auditor lain selama 1 tahun buku. Kelemahan pada peraturan ini tentu menjadikan peraturan tersebut dianggap tidak efektif, hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah terbaru yang terbit pada tanggal 6 April 2015 mengenai peniadaan rotasi wajib bagi kantor akuntan publik. Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi kantor akuntan publik dalam mengaudit suatu entitas.

Keputusan untuk melakukan *voluntary auditor switching* sendiri mendapat berbagai macam respon dari berbagai pihak. Broody and moscove (1998) menyatakan bahwa pergantian auditor akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Di sisi lain, Nasser et al. (2006) menyatakan pergantian auditor secara sukarela akan cenderung mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Di lain pihak, kantor akuntan publik menganggap bahwa pergantian auditor secara sukarela akan mengganggu karena memerlukan monitoring yang berlebih serta dipercaya

¹⁴ Nabila. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2011, h. 75-76

menimbulkan biaya yang besar dibanding dengan hasil yang didapat (Liyani et al., 2014).

Berdasarkan fakta yang telah disebut di atas, penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *voluntary auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai macam indikasi yang menyebabkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggunakan kantor akuntan publik dan *financial distress* sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel tersebut penulis pilih karena menarik untuk diuji kembali mengingat terdapat hasil yang kontradiktif pada penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu juga mengindikasikan *financial distress* sebagai salah satu unsur perusahaan melakukan *auditor switching*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan terjadi (Almilia dan Kristijadi, 2003). *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Muid dan Astrini, 2013). Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan, perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih sering berpindah auditor dibandingkan perusahaan yang tidak bangkrut. Hasil penelitian yang kontradiktif juga ditemukan pada hubungan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Gunady dan Mangoting (2013) serta Agusrianda et al. (2014) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara penelitian yang dilakukan

Putra (2014) serta Chandegani et al (2011) menemukan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Indeks saham syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam daftar efek syariah. Di dalam ISSI terdapat beberapa sektor industri, akan tetapi penelitian ini melakukan penelitian di sektor industri dasar dan konsumsi karena, di sektor inilah terdapat banyak perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu terdapat hubungan dan ketidakkonsistenan dari setiap peneliti antara variabel ukuran kantor akuntan publik dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*. Hubungan tersebut dapat berupa hasil yang positif atau negatif. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan mengaitkan isu dan fenomena yang telah dikemukakan diatas. Maka peneliti membatasi masalah dengan judul **“PENGARUH UKURAN KAP DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak melebar dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti memfokuskan hanya pada pengaruh

ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2014-2018. Di negara berkembang seperti Indonesia, perusahaan manufaktur khususnya dicabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dapat memiliki nilai jual dan merupakan sinyal mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *auditor switching*?
2. Bagaimana pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*?
3. Bagaimana *financial distress* dalam perspektif Islam?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ditemukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *auditor switching*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*

3. Untuk mengetahui bagaimana financial distress dalam perspektif islam.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pemahaman ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Ukuran Kap dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*(Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2014-2018).

2. Bagi Instansi yang bersangkutan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kebijakan akuntansi dan memaksimalkan nilai perusahaan khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Kap dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi dalam pembuatan topik selanjutnya dengan melibatkan variabel yang sama akan tetapi dengan menggunakan metode dan analisis yang berbeda.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(*Jensen dan Meckling, 1976*) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*prinsipal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan mendelegasikan otoritas kepadanya. Pendelegasian otoritas memang menjadi sebuah keharusan dalam hubungan keagenan ini untuk memungkinkan agen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Dalam setiap hubungan keagenan, timbul *agency cost* yang ditanggung baik oleh prinsipal maupun oleh agen¹⁵.

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak *agent* dan *principal* yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini *principal* adalah pemilik, pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola harta pemilik yang ada di

¹⁵Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2008, h. 176

perusahaan. (Firmansyah *et al*, 2016) mengemukakan bahwa, hubungan keagenan muncul ketika salah satu atau lebih individu (*principal*) menggaji individu lain (*agent* atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agendan karyawannya. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan ini muncul antara pemegang saham (*shareholders*) dengan para manajer dan antar pemegang saham dengan kreditor (*bondholders*)¹⁶.

Konsep *Agency theory* menurut (Anthony dan Govindarajan, 1995) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*¹⁷.

Agency theory menekankan pentingnya pemisahan kepentingan antar *principal* dan *agent*. Di sini terjadi penyerahan pengelolaan perusahaan dari *principals* kepada *agents*. Tujuan dari pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar *principal* memperoleh keuntungan

¹⁶M. Hudaib. dan T.E. Cooke. *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor switching*. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39. 2005.

¹⁷Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat. 2011, h. 56

semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin ketika perusahaan tersebut dikelola oleh *agent*¹⁸.

Agency theory berasumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri-sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara kepentingan *principal* dan kepentingan *agent*. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus¹⁹. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas *CEO* sehari-hari untuk memastikan bahwa *CEO* bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. *Principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*²⁰.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa

¹⁸Michael Jensen C., dan Meckling, William H. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* Vol.3 No.4 pp 305-360. 1976.

¹⁹Yulius Susanto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.11, No.3, h. 155-173. 2009.

²⁰Sofyan Yamin, dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss*. Jakarta: Salemba Infotek. 2009, h. 59

informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Hal ini memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan *agent* tersebut adalah yang disebut sebagai manajemen laba²¹.

(Jensen dan Meckling, 1976) menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Di sisi ini, pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Di sisi lain, manajer juga cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Konflik kepentingan ini menimbulkan *cost*, yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara *agents* dan *principals* karena adanya asimetri informasi²². Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak pemegang saham, antara lain biaya keagenan berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* (*the monitoring expenditures by the principal*), biaya jaminan yang dikeluarkan oleh *agent* (*the bonding expenditures by the agent*), dan kerugian residual (*the residual loss*).

Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan

²¹Suparlan, dan W. Andayani. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*. 2010, h. 78

²²Saleh Sirajudin H dan Aslam Iqbal. *Accountability*, Chapter I in a Book *Accountability The Endless Prophecy* edited by Sirajudin H. Saleh and Aslam Iqbal, *Asian and Pacific Development Centre*. 1995, h. 45

dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan²³.

Teori Agensi menunjukkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Tujuan dari sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan agen profesional dalam mengelola perusahaan²⁴. Sedangkan "teori keagenan (*agency theory*) merupakan

²³Susiana dan Arleen Herawaty. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007.

²⁴Wijayani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*" *Symposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*. 2011.

hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang timbul antara *principal* dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan *principal*". Secara garis besarnya, *principal* bukan hanya pemilik, tapi juga kreditur, pemegang saham, maupun pemerintah²⁵.

Namun pada sisi lain pemisahan seperti ini juga memiliki segi negatif. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan²⁶. Lebih lanjut, pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham²⁷.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Perusahaan *go publik* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor

²⁵K.B. Schwartz dan Soo, B.S. 1995 An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, h. 125-135.

²⁶F. Lubis. "Hubungan Dua Arah (Simultaneous) antara Pendapatan Audit dengan Pergantian Akuntan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2, No. 2.2000, h. 15

²⁷Firdausyah. "Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score". *Skripsi*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2010, h. 45

Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Menurut PSAK No.1 (revisi 2012 : par.09), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁸

2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.

²⁸ Kieso, Weygandt, Warfield, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta : Airlangga, 2007), h. 2.

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.²⁹

Walaupun setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat berbeda, tetapi setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat :

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntansi harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang

²⁹Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta : Erlangga,2010), h. 19.

membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh orang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedetil dan sedetail mungkin sehingga

tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klarifikasi, susunan serta istilah yang layak yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas.³⁰

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep laporan keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan mencapai tujuannya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.³¹

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut prinsip akuntansi Indonesia sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat

³⁰ *Ibid*, h. 20

³¹ Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung :Alfabeta, 2013), h. 4.

dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai timbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.³²

C. Pasar Modal

³²*Ibid*,h.9

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Secara teoritis pasar modal (*capital market*), didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*), maupun perusahaan swasta (*private sectors*).³³

Pelaku utama pasar modal adalah Emiten dan Investor, dan ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

a. Dividen

Pembagian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Dividen dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).²⁰ Besarnya dividen tergantung pada besarnya pendapatan perusahaan tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. Jika suatu perusahaan berjalan baik atau profit, maka banyak investor yang tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. Dengan

³³Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal* (Yogyakarta: C.V Andi, 2011), h. 7

demikian permintaan terhadap saham lebih besar, sehingga harga saham akan naik. Maka pemilik saham pada perusahaan tersebut akan diuntungkan oleh kenaikan harga saham tersebut.³⁴

2. Manfaat Pasar Modal

Bisa dirasakan oleh investor emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 JANUARI 1990). Manfaat pasar modal bagi emiten:

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar;
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;
- c. Tidak ada “convenant” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan.
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
- f. Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
- g. Emisi saham cocok membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
- h. Tidak ada bebas finansial yang tetap
- i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas
- j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu
- k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat

Sedangkan Manfaat Modal Bagi Investor Adalah Sebagai Berikut:

³⁴ Desmond Wira, *Memulai Investasi Saham* (Jakarta: Exceed), h. 33-34.

- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain
- 2) Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- 3) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- 4) Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, missal dari saham A ke saham B sehigga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko. manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu:
 - a) Menuju kearah profesional didalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - b) Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
 - c) Semakin member variasai pada jenis lebaga penunjang.
 - d) Likuiditas efek semakin tinggi.³⁵

Manfaat Pasar Modal Bagi Pemerintah Yaitu:

- (1) Mendorong laju pembangunan.
- (2) Mendorong investasi.
- (3) Penciptaan lapangan kerja.
- (4) Memperkecil debt service ratio (DSR).
- (5) Mengurangi beban anggaran bagi BUMN.

³⁵ Pandji Anoraga, Piji Pakarta, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta,2008),h.12-13.

3. Mekanisme Pasar Modal

Kegiatan pasar modal dengan lembaga-lembaga perantaraemisi dan bursa serta lembaga-lembaga perantara perdagangan adalah merupakan suatu mekanisme yang sekaligus digerakan mengatur permintaan dan penawaran akan dana, dan pengeluaran dana akan tertuju kepada sector-sector produksi. Dengan adanya lembaga-lembaga perantara tersebut, maka jarak antara sumber dana (investor) dengan yang butuh dana (perusahaan) menjadi semakin jauh, sehingga perlu adanya aturan main sebagai berikut:³⁶

a. Emiten

Emiten (calon emiten) yaitu badan usaha yang bermaksud mengeluarkan menawarkan efek terhadap masyarakat, pertama-tama harus menghubungi perantara emisi

b. Perantara emisi

Yang dimaksud dengan perantara emisi disini adalah:

1) Penjamin emisi

Penjamin emisi adalah perantara yang menjualan emisi, maksudnya apabila dari emisi wajib untuk membeli (setidak-tidaknya untuk sementara waktu sebelum laku) sehingga kebutuhan dana modal yan diperlukan oleh emiten dapat dipenuhi sesuai dengan rencana.

2) Akuntan publik

³⁶*Ibid*, h.33.

Salah satu syarat untuk emisi efek adalah laporan keuangan perusahaan telah diperiksa oleh akuntan publik untuk dua tahun (unqualified opinion) untuk tahun terakhir. Pasal 2 ayat 2e surat keputusan menteri keuangan no. KEP-1672-MK-IV-12-1976. Golongan akuntan ini adalah akuntan yang memberikan jasa profesionalnya kepada masyarakat. Dalam peraktek, sebagian besar pekerjaan akuntan public adalah memeriksa laporan keuangan perusahaan.

3) Perusahaan penilai

Perusahaan yang telah memenuhi syarat untuk go public memberikan satu kali kesempatan untuk melakukan penilaian kembali aktiva tetapnya dan penilain yang ditunjuk oleh menteri keuangan. Tujuan penilain adalah untuk mngetahui nilai wajar suatu aktiva perusahaan pada saat tertetu, baik berwujud maupun tidak berwujud.³⁷

D. Pasar Modal Syariah

1. Sejarah Pasar Modal Syariah Di Indonesia

³⁷*Ibid*, h.34.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU NO.8 tahun 1995 tentang pasar modal (UUPM). Undang-undang pasar modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak.

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia sejak tahun 1997, Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya BEJ bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk para investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.³⁸ Dengan hadirnya Indeks syariah tersebut, maka para Investor telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip-prinsip syariah. Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) : 29

جِرَّةٌ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

³⁸ Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi 3*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012) h. 183.

membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

2. Prinsip Syariah Pasar Modal Syariah

Secara umum prinsip tersebut adalah:

- a. Pembiayaan dan investasi hanya dapat dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal yang kegiatan usaha tersebut adalah spesifik dan bermanfaat, sehingga atas manfaat yang timbul padat dilakukan bagi hasil.
- b. Uang adalah alat bantu pertukaran nilai dan pemilik harta akan menerima bagi hasil dari manfaat yang timbul dari kegiatan usaha maka pembiayaan dan investasi harus pada mata uang yang sama dengan pembukuan kegiatan usaha.
- c. Aqad yang terjadi antara pemilik harta (investor) dengan pemilik usaha (*emiten*) dan tindakan mauoun informasi yang diberikan pemilik usaha serta mekanisme pasar tidak boleh menimbulkan kondisi keraguan yang dapat menyebabkan kerugian.
- d. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (emiten) tidak boleh melebihi kemampuan (*maysir*) yang dapat memnimbulkan kerugian yang sebenarnya padat dihindari.
- e. Pemilik harta (investor) dan pemilik usaha (*emiten*) maupun bursa *self regulating organization* lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mengakanisme pasr baik dari segi penawaran (*supply*) maupun dari segi permintaan (*demand*).

Melakukan transaksi keuangan termasuk investasi berdasarkan prinsip syariah haruslah menjauhi hal-hak berikut ini:

- 1) Riba.
- 2) Uang bukan komoditi, tetapi sebagai alat tukar saja.
- 3) Gharar atau ketidak pastian.
- 4) Maisir yaitu tindakan berjudi atau gambling .
- 5) dalam setiap hasil harus menanggung resiko terhadap hasil tersebut.³⁹

E. Auditing

1. Pengertian Auding

Menurut American accounting association (AAA):

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan menkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁴⁰

Menurut Alvin arens, hakikat menurut auditing sebagai berikut:

Auditing adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti atau pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan criteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.⁴¹

³⁹ *Ibid*,h,45-46.

⁴⁰ Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h. 2.

⁴¹ Siti Kurnia Rahayu, Eli Suhayati, *Auditing* (Yogyakarta: Graham Ilmu 2013), h.1.

2. Jenis-Jenis Audit

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

a. Pemeriksaan umum (general audit)

Suatu pemeriksaan umum atas lapiran keuangan yang dilakukan oleh independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar professional akuntan public atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, kode etik profesi akuntan public serta stnadar pengendalian mutu.

b. Pemeriksaan khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh Kantor akuntan publik yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor toidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakuakan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha diperusahaan. Dalam hal ini perusahaan terbatas untuk memeriksa piutang perusahaan, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasinya.⁴²

Ditinjau dari pemeriksannya, audit bisa dibedakan atas:

1) Management audit (*operational audit*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya : fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia, fungsi akuntansi dan keuangan.

Prosedur audit yang dilakukan dalam suatu management audit tidak seluas prosedur yang dilakukan dalam suatu general (financial) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan.

Biasanya audit prosedur yang dilakukan mencakup:

- a) *Analytical review producers*, yaitu membandingkan laporan keuangan periode berjalan dengan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisis rasio (misalnya menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas untuk tahun berjalan maupun tahun lalu, dan membandingkannya dengan rasio industri).

⁴²Sukrisno Agoes, *Auditing* (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h. 10-11.

- b) Evaluasi atas management control system yang terdapat di perusahaan. Tujuannya antara lain untuk mengetahui apakah terdapat system pengendalian manajemen dan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan, untuk menjamin keamanan asset perusahaan, dapat dipercayainya data keuangan
- c) dan mencegah terjadinya pemborosan dan kecurangan.
- d) Pengujian ketaatan (*compliance test*)

Untuk menilai efektivitas dari pengendalian intern dan system pengendalian manajemen dengan melakukan pemeriksaan secara sampling atas bukti-bukti pembukuan, sehingga bisa diketahui apakah transaksi bisnis perusahaan dan pencatatan akuntansinya sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan manajemen perusahaan.⁴³

F. Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Publik Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan

⁴³*Ibid*,h.11.

yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien⁴⁴.

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh auditor. Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan⁴⁵. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian (Wijaya, 2011) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

G. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

⁴⁴Sudarmanto, R. Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013, h. 34

⁴⁵Siegel Sr. P. H., M. Naser-Tavakolian, & J. J. O'Shaughnessy. *Factors Influencing Auditor Switching in The European Union*. 2008, h. 18

Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien dan efektif. Adanya kepercayaan atas independensi dan kompetensi auditor, menyebabkan pemakai bisa mengandalkan pada laporan yang dibuat auditor (Yusup, 2001). Dikarenakan banyaknya jumlah kantor akuntan publik, maka tidaklah mungkin bagi pemakai laporan untuk menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu struktur akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap hal ini. Menurut Yusi (2001), bentuk usaha KAP yang dikenal berdasarkan hukum Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. KAP dalam bentuk Usaha Sendiri, KAP bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. KAP dalam bentuk Usaha Kerjasama. Dalam KAP pada bentuk ini, beberapa orang akuntan publik bekerja sama berpraktik sebagai rekan atau *partner*, untuk memberikan jasa professional berupa pengauditan dan berbagai jasa non audit. Para *partner* biasanya mempekerjakan sejumlah staf professional untuk membantu mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Para asisten umumnya terdiri dari akuntan publik bersertifikasi.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan - perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta

jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu. KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. KAP *Big Four* umumnya dianggap sebagai penyedia laporan keuangan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image*. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dilaporkan oleh auditor yang bereputasi. Perusahaan lebih memilih KAP *Big Four* yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP non *Big Four*⁴⁶.

Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO*. Dengan adanya *CEO* yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP⁴⁷. Menurut Mardiyah (2002), teori *agensi* mempertimbangkan hubungan auditor-klien dalam sebuah kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu

⁴⁶Nasser, *et al.* "Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Journal*.2006, h. 189

⁴⁷Schwartz, K. B., dan K. Menon. Auditor Switches by Failing Firms'. *The AccountingReview* 60(2). 1985, h. 248-261.

direktur utama atau *CEO (Chief Executive Officer)*. *CEO* yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian (Susan, 2009), (Wijayani, 2009), dan (sinarwati, 2010) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepatutnya dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

1. Pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Ketika manajemen perusahaan memilih KAP yang akan digunakan untuk audit laporan keuangannya, maka manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal seperti reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang terkait dengan kegiatan industri perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi

menjadi Kantor Akuntan Publik *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*.⁴⁸

2. Kegiatan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik menyediakan jasa audit serta jasa atestasi dan assurance lainnya jasa-jasa tambahan yang biasanya diberikan oleh kantor akuntan publik meliputi jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen.

- a. Jasa akuntansi dan pembukuan. Banyak klien kecil yang memiliki staf akuntansi terbatas mengandalkan KAP untuk menyusun laporan keuangannya. Sebagian klien kecil ini tidak memiliki personel atau keahlian untuk memanfaatkan pranti lunak akuntansi guna menyelenggarakan catatan akuntansi sendiri. Dengan demikian, KAP melakukan berbagai jasa akuntansi dan pembukuan untuk memenuhi kebutuhan klien tersebut. Dalam banyak kasus dimana laporan keuangan akan diserahkan kepada pihak ketiga, review atau bahkan audit juga dilakukan. Jika kedua hal ini tidak dapat dilakukan, laporan keuangan akan dilampiri dengan semacam laporan oleh KAP yang disebut laporan kompilasi, yang tidak memberikan kepastian apapun kepada pihak ketiga.

⁴⁸ Yuliana, et al., "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*". Modus Vol.16 No 2 (2004), h. 235-246.

- b. Jasa perpajakan. KAP menyiapkan SPT pajak koporasi dan perorangan baik untuk klien audit maupun non audit. Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan, yang mungkin mencakup pajak bumi dan bangunan pajak hadiah, perencanaan pajak, serta aspek-aspek lain dari jasa perpajakan.
- c. Jasa konsultasi manajemen. Kebanyakan KAP memberikan jasa tertentu yang memungkinkan kliennya mengoperasikan bisnis secara lebih efektif. Jasa ini disebut jasa konsultasi manajemen atau jasa penasihat manajemen.⁴⁹

3. Struktur Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sifat dan ragam jasa yang ditawarkan KAP sangat bervariasi, hal itu mempengaruhi organisasi serta struktur kantor tersebut. Tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur organisasi semua KAP adalah:

- a. kebutuhan akan independensi dari klien. Independensi memungkinkan auditor tetap tidak bias dalam menarik kesimpulan tentang laporan keuangan.
- b. Pentingnya struktur untuk memicu kompetensi. Kompetensi memungkinkan auditor melaksanakan audit dan melakukan jasa-jasa lain secara efektif serta efisien.
- c. Meningkatnya resiko tuntutan hukum yang dihadapi auditor. KAP mengalami peningkatan biaya yang berkaitan dengan tuntutan hukum.

Tersedia enam struktur organisasi bagi KAP. Kecuali perusahaan perorangan, setiap struktur menghasilkan suatu entitas yang terpisah dari si

⁴⁹ Avin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, *Auditing Dan Jasa Assurance* (Jakarta: Erlangga 2014), h.29-30.

akuntan secara pribadi, yang membantu meningkatkan independensi auditor. Empat struktur organisasi yang terakhir memberikan perlindungan tertentu terhadap kerugian akibat tuntutan hukum.

- a. perusahaan perorangan (proprietorship) hanya kantor dengan pemilik tunggal yang dapat beroperasi dalam bentuk ini. Secara tradisional, semua kantor dengan pemilik tunggal diorganisasikan sebagai perusahaan perorangan, tetapi dalam tahun-tahun terakhir ini sebagian besar sudah berubah menjadi bentuk organisasi yang memiliki kewajiban lebih terbatas akibat resiko tuntutan hukum.
- b. Persekutuan umum (general partnership) untuk organisasi ini sama seperti perusahaan perorangan, kecuali bahwa bentuk ini menyangkut banyak pemilik. Struktur organisasi ini juga semakin kurang populer karena bentuk kepemilikan lain yang menawarkan perlindungan hukum tertentu telah diperbolehkan menurut hukum bagian.
- c. Korporasi umum. Keunggulan korporasi adalah bahwa para pemegang sahamnya hanya bertanggung jawab sampai sebatas investasi mereka dalam korporasi itu. Sebagian besar KAP tidak diorganisasikan sebagai korporasi umum karena hukum di kebanyakan negara bagian melarang bentuk ini.
- d. Korporasi profesional. Memberikan jasa-jasa profesional dan dimiliki oleh satu atau lebih pemegang saham. Hukum PC di beberapa negara bagian menawarkan perlindungan kewajiban pribadi yang sama dengan

perlindungan oleh korporasi umum, sedangkan perlindungan dinegara-negara lain sangat rendah.

e. Limited liability company (LLC) menggabungkan atribut-atribut yang paling menguntungkan dari korporasi umum dan persekutuan umum. LLC biasanya memiliki struktur dan dikenai pajak seperti persekutuan umum, tetapi para pemiliknya tanggung jawab pribadi yang terbatas yang mirip dengan kewajiban dalam korporasi umum.

f. *Limited liability partnership* (LLP) dimiliki oleh satu atau lebih partner. Struktur dan pajaknya sama seperti persekutuan umum, tetapi perlindungan kewajiban pribadi dalam LLP lebih rendah dibandingkan dengan LLC.⁵⁰

H. *Financial Distress*

Financial distress bermula ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa dalam waktu dekat pembayaran itu tidak akan dapat dipenuhi (Brigham dan Daves, 2004 dalam Sembiring, 2008). Ancaman terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan dengan baik. Pada umumnya kemungkinan *financial distress* semakin meningkat dengan adanya penggunaan hutang. Logikanya, semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin

⁵⁰*Ibid*,h.30-31.

besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress*⁵¹.

1. Penyebab *financial distress*

Pada dasarnya, penyebab kegagalan utama uang mengakibatkan kesulitan keuangan perusahaan adalah tatakelola manajemen yang kurang baik. Akan tetapi, penyebab kegagalan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat keterkaitan antara faktor satu dengan lainnya menurut Rudiyanto (2009 : 252) terdapat dua faktor yang memicu kegagalan, yaitu:

a. Faktor internal

Manajemen perusahaan merupakan faktor internal yang mempunyai peran strategis dalam penentuan kebijakan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan, maupun faktor non keuangan. Kesalahan pengelolaan dibidang keuangan dapat memunculkan kegagalan, antara lain:

- 1) Munculnya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
- 2) Adanya, “*current liabilities*” yang terlalu besar diatas “*current asset*”.
- 3) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya “*bad debts*” (piutang tak tertagih)
- 4) Kesalahan dalam “*dividen policy*”

⁵¹Williams, D. D. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance and Accounting* 15(2). 1988. Pp. 61-243.

5) Tidak cukupnya dana penyusutan.

Sedangkan kesalahan pengelolaan dibidang non keuangan dapat memunculkan kegagalan, antara lain:

- 1) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan.
- 2) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan.
- 3) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan.
- 4) Kurang baiknya struktur organisasi perusahaan.
- 5) Kesalahan dalam pemilihan perusahaan.
- 6) Kesalahan dalam kebijakan pembelian.

b. Faktor eksternal

Factor eksternal adalah bebrbagai hal yang muncul atau berasal dari luar perusahaan dan berada diluar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan sehingga mempunyai pengaruh secara tidak langsung, yaitu:

- 1) Kodisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional.
- 2) Adanya persaingan yang ketat antar perusahaan.
- 3) Berkurangnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan.
- 4) Turnnya harga-harga dan sebagainya.

2. Tipe *financial distress*

Financial distress yang didefinisikan menurut tipenya oleh Brigham dan Gapensky (1997) adalah sebagai berikut:

a. *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk biaya modal.

b. *Business failure*

Business failure yaitu dimana suatu perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi kerugian bagi kreditor.

c. *Technical insolvency*

Technical insolvency yaitu dimana suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

d. *Insolvency in bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy yaitu dimana suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.

e. *Legal bankruptcy*

Legal bankruptcy yaitu dimana suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

3. *Financial Distress* Dalam Perspektif Islam

Financial distress sering dimaknai sebagai kondisi di mana seseorang dalam kondisi sulit keuangan. Kondisi ini akan menempatkan perusahaan pada ancaman kebangkrutan (*pailit*). *Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap

pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang.

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggungjawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-Nisa 58:

لِ تَحْكُمُوا أَن النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْنَ أَن يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ

بَصِيرًا سَمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ عِظْمًا نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدِّ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*”

Kebangkrutan dalam fiqh dikenal dengan sebutan iflaas (الافلاس) , sedangkan orang pailit disebut dengan muflis (المفلس) dan keputusan hakim yang menyatakan bahwa seorang atau badan atau lembaga jatuh pailit disebut tafliis sebagai.

جَعَلَ الْحَاكِمُ الْمَدْيُونِ مُفْلِسًا بِنِعْمِهِ مِنَ النَّصْرَفِ فِي مَا لَهُ

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa larangan tersebut muncul sebagai langkah antisipasi apabila seseorang diduga terlibat utang yang meliputi atau bahkan melebihi seluruh hartanya pencegahan tindakan hukum debitor pailit ini untuk menjamin utangnya kepada kreditor.

Dalam landasan hukum Islam adalah sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah saw menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya (*pailit*) (Hasan, 2003, 196) kemudian Rasulullah melunasi hutang Mu'az bin Jabal dengan sisa harta yang dimiliki. Akan tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjamannya maka dia pun melakukan protes pada Rasulullah. Protes tersebut dijawab oleh Rasulullah.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَا تَسْأَلُوا عَنْهُ إِنْ كَانَ غَيْرَ مَالِكٍ (رواه البخاري والمسلم)

Berdasarkan hadis di atas, ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa seorang hakim berhak menetapkan seseorang (debitor) pailit, karena tidak mampu membayar utang-utangnya tetapi secara hukum tetap harus melunasi hutangnya ketika terdapat harta lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kepailitan dapat diputuskan oleh pihak ketiga yang ditunjuk antara perusahaan (debitor) dan pemberi dana (kreditor) untuk menyelesaikan masalah secara adil.

I. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang ada sebelumnya/penelitian sebelumnya:

Chow dan Rice (1982) melakukan penelitian mengenai pengaruh *qualified audit opinion* terhadap pergantian auditor dan hasilnya bahwa perusahaan cenderung untuk berpindah auditor setelah menerima opini *qualified*.

Penelitian Nasser, *et al.* (2006) menelaah perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit di Malaysia pada 297 perusahaan yang dipilih secara acak dari Bursa Malaysia untuk periode 1990-2000. Hasilnya adalah bahwa adanya hubungan antara pergantian auditor dengan lima variabel, yaitu ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan klien, *financial distress*, *audit tenure*⁵².

Tate (2007) juga telah melakukan penelitian terhadap 1300 organisasi non profit di Amerika mengenai alasan melakukan pergantian auditor pada organisasi *non profit* dengan variabel-variabelnya adalah struktur operasional, kondisi keuangan, reputasi dan kontrak manajemen, *audit fees*, dengan kontrol variabelnya adalah ukuran KAP. Dan hasilnya adalah perubahan struktur operasional perusahaan, reputasi dan kontrak manajemen, ukuran KAP, *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan perubahan struktur keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor⁵³.

⁵²*Ibid*,h.45-47.

⁵³Tate. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2007, h. 308-323.

Ismail (2008) telah melakukan penelitian terhadap 31 perusahaan di Malaysia dari tahun 1997-1999 mengenai lingkungan kontrak klien (perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan, perubahan aktivitas keuangan), reputasi klien (*qualified audit opinion*, *financial distress*, perubahan *audit fee*, perubahan ukuran perusahaan, perubahan nama perusahaan), keefektifan auditor (lamanya perikatan audit) terhadap pergantian auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada pengaruh *qualified audit opinion* dengan pergantian auditor dan perusahaan cenderung unruk mengganti auditor pada saat terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan tujuan pemotongan biaya⁵⁴.

Di Indonesia sendiri telah dilakukan beberapa penelitian misalnya, Kadir (1994) melakukan penelitian mengenai alasan suatu entitas melakukan pergantian auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP, kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan, sedangkan untuk *fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan⁵⁵.

Juniarti (2002) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo mengenai *qualified audit opinion*, merger, perubahan

⁵⁴Ismail. Meneliti 31 perusahaan di Malaysia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. 2008, h. 12-14

⁵⁵Priambardi, R. B., dan Haryanto. Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).2014, h. 98

manajemen, ekspansi terhadap pergantian auditor. Hasilnya tidak adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan perubahan auditor⁵⁶.

Damayanti dan Sudarma (2007) meneliti beberapa variabel seperti ukuran KAP, *fee* audit, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase perubahan ROA terhadap alasan melakukan pergantian auditor. Ditemukan bahwa ukuran KAP dan *fee* audit mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Sedangkan pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP⁵⁷.

Sinarwati (2010) telah meneliti alasan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam melakukan pergantian auditor dengan variabelvariabelnya adalah opini audit *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasilnya adalah opini audit *going concern* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor⁵⁸.

Suparlan dan Andayani (2010) melakukan analisis mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik dengan tujuh variabel yang diuji, yaitu: kepemilikan

⁵⁶Juniarti. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2002, h. 214-228.

⁵⁷Damayanti dan Sudarma. Pengaruh CSR, Auditor Opinion dan Financial Distress terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Prosiding Akuntansi*. 2007, h. 21

⁵⁸Sinarwati. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI. *Jom Fekon* 1(2). 2010, h. 23

institusional, kepemilikan publik (*publik ownership*), penambahan jumlah saham (*share growth*), Dewan Komisaris (*large board*), pergantian manajemen, *leverage* (DER), *Return on Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Hasilnya bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pergantian KAP, kepemilikan publik mempengaruhi pergantian KAP, penambahan jumlah saham mempengaruhi pergantian KAP, karena untuk penambahan jumlah dana. Dewan komisaris tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena perusahaan yang terdaftar di BEI harus memenuhi aturan BEI untuk memiliki jumlah dewan komisaris minimal tiga orang. Pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena pergantian dewan direksi tidak mengubah kebijakan perusahaan. *Leverage* tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena KAP *Big* mahal sehingga perusahaan tidak mampu membayar biaya sewa KAP yang membebani perusahaan, ROE tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena ROE besar akan diaudit oleh KAP berkualitas⁵⁹.

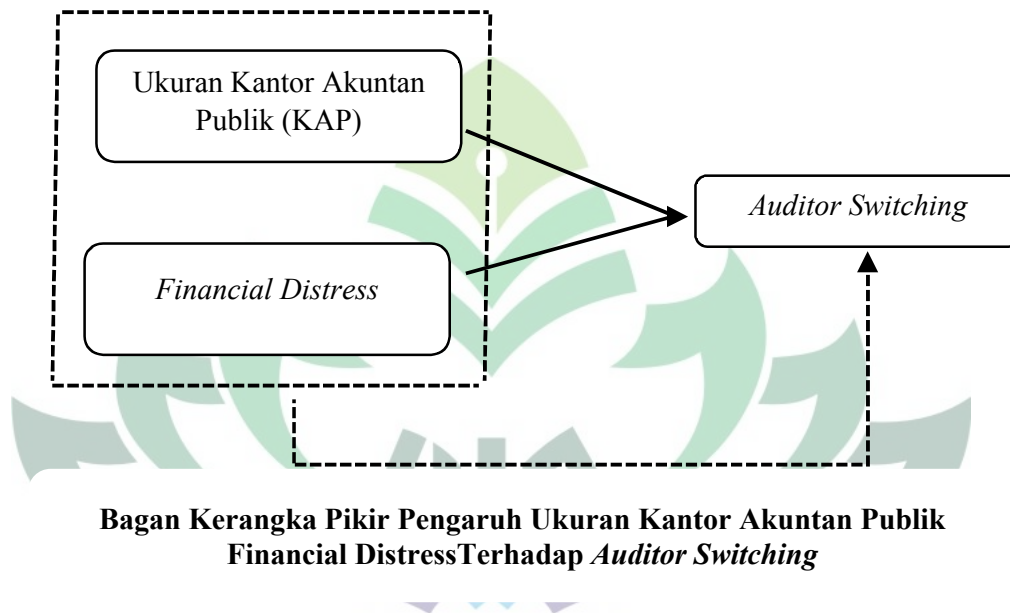
Wijayanti (2010) juga telah melakukan penelitian yang sama dengan 7 variabel: ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit. Hasilnya ukuran KAP dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran klien,

⁵⁹Suparlan dan Andayani. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.2010, h. 32

tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor⁶⁰.

J. Kerangka Berfikir

Dalam membuat suatu sketsa pemikiran perlu diadakannya suatu kerangka sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi tindakan suatu penelitian dari awal hingga akhir.



Keterangan:

- : Pengujian Secara Parsial
- - - - -→ : Pengujian Secara Simultan

K. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching

⁶⁰Wijayanti. Memperoleh Data Empiris. *The Indonesian Accounting Review* 3(2). Pp. 201-212. 2010, h. 25-27.

Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika ukuran KAP nya sudah bereputasi. Ukuran KAP yang lebih besar (*Big 4*) dapat dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapatnya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Eka Aprilia, Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variable Ukuran KAP berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. *Auditee* yang bangkrut (memiliki rasio yang rendah) dan memiliki pengalaman akan posisi keuangan yang

tidak sehat lebih memungkinkan akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi risiko permasalahan hukum. Dengan demikian, auditor pada klien dengan kesulitan keuangan memiliki *tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor yang berada pada klien yang lebih sehat keuangannya dimana pada gilirannya cenderung akan diganti.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ni Lu Paramita Novi Astuti, Made Aditya Bayu Pradhana dan L.D.G Dharma Saputra yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variable *Financial Distress* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: *Financial Distress* berpengaruh secara negatif terhadap *Auditor Switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Arens, Alvin. A, Elder, Randal J., Beasley, Mark S *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Carey. P, Simet, R., and Tanewski, G, 2000. “*Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses*”. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Pp. 3751.
- Chow, C.W., and Rice, S.J, 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. The Accounting Review*. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma, Made, 2007. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Gozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hakam, Glarendhy, “Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”.h.4.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke, 2005. “*The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

- Indah, Siti Nur Mawar. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2010.
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H, 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* Vol.3 No.4 pp 305-360.
- Joher, H.S.M., Ali, M., dan Annuar, M.N, 2000. *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms, An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect*.
- Mulyadi. *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Nabila. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2011.
- Nasser, *et.al*, 2006. “Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Pratini, I G A Asti, dan I. B. Putra Astika, *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8556. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2: 470-482. 2013
- Priambardi, R. B., dan Haryanto, 2014. Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Putra, I W. D. W, 2014 . Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Udayana.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995. *An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan, I M. A., & Ni K. L. Aryani M, 2014. Pengaruh CSR, Auditor Opinion, Financial Distress dan Accounting Firm Size Pada Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Udayana*.Udayana.
- Sinarwati, N, 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI MelakukanPergantian Kantor Akuntan Publik?. Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sirajudin H. Saleh dan Aslam Iqbal, 1995. *Accountability*, Chapter I in a Book *Accountability The Endless Prophecy edited by Sirajudin H. Saleh and AslamIqbal, Asian and Pacific Development Centre*.
- Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).
- Sugiyono. 2012.*Memhami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suparlan, dan W. Andayani, 2010. “Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto.
- Susiana dan Arleen Herawaty, 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme *Cor- porate Governance*, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar.
- Wijayani, 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*” *Simposium Nasional Akuntansi 14*, Aceh.
- Williams, 1988. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance and Accounting*.Jakarta: Salemba Infotek.
- Yamin, Sofyan, dan Heri Kurniawan. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software Spss*, Jakarta: Salemba Infotek,2009.